

Pertanda Rasa Berterima Kasih



Marilah kita senantiasa mempersembahkan kurban puji-pujian. (Hari 363)
oleh Derek Prince

Seperti sudah kita lihat, Alkitab memberikan perintah langsung supaya kita bersikap berterima kasih, dan hal itu merupakan tanda bahwa kita dipenuhi Roh Kudus.

Hal-hal ini memungkinkan kita untuk menarik dua buah kesimpulan yang berlaku untuk semua kita secara pribadi: pertama, orang Kristen yang tidak mau berterima kasih sesungguhnya melanggar perintah Tuhan; kedua, orang Kristen yang tidak berterima kasih bisa dikatakan belum penuh dengan Roh Kudus.

Ucapan syukur juga merupakan sebuah persyaratan untuk masuk hadirat Tuhan, seperti tertulis di Mazmur 100:4-5:

> "Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya! Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun."

Ada dua tahapan penting untuk menghampiri Tuhan, yaitu memasuki pintu-pintu gerbang dengan ucapan syukur dan memasuki pelataran atau halaman-Nya dengan puji-pujian.

Sekali lagi, pemazmur itu memberikan tiga alasan spesifik mengapa kita harus mengucapkan syukur kepada Tuhan. Pertama, "sebab TUHAN itu baik"; kedua, karena "kasih setia-Nya tetap untuk selama-lamanya"; dan "kesetiaan-Nya [bersifat] turun-temurun."

Setiap hal yang disebutkan itu bersifat permanen dan tak pernah berubah. Tuhan itu selalu baik adanya. Kasih-setia-Nya bersifat kekal. Dan kesetiaan-Nya bersifat turun-temurun.

Jadi, alasan-alasan utama mengapa kita bersyukur kepada Tuhan tidaklah bergantung kepada kondisi perasaan atau keadaan yang sedang kita alami. Hari ini kita mungkin merasa positif, dan keesokan harinya negatif. Kadang-kadang kita bisa bersemangat, tetapi kadang kala pula kita berkecil hati. Tetapi tak ada alasan untuk berubah dalam sikap kita untuk

berterima kasih kepada Tuhan.

Untuk dapat menghampiri Tuhan atas dasar ketiga fakta yang kekal ini, kita harus berganti fokus sekarang. Janganlah kita terus melihat hal-hal yang menjengkelkan, yang membuat kecil hati atau memprovokasi kita. Sebaliknya marilah kita memandang kepada hal-hal yang abadi, yang kita lihat dengan mata iman.

Apabila kita datang menghadap Tuhan dengan fokus yang tepat, maka kita akan siap untuk mendengar suara Tuhan dan menerima sesuatu dari Dia.

Renungan

Transkrip: WD-B097-363-IND
Terakhir Diperbarui: 18 Feb 2026
Situs Web: derekprince.com/id/resources

